

**PENGARUH MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE TAHUN 2010 – 2014**

Rinny Meidiyustiani

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta
JL. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260
Email: meidiyustiani@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study aimed to determine the effect of working capital, company size, sales growth and liquidity to profitability. The population is company of manufacturing consumer goods industry sectors listed on the stock exchanges of Indonesia and publishes financial reports in 2010-2014. Samples were determined using purposive sampling techniques, with the specified criteria, the number of samples thus obtained are as many as 13 companies. The research data is secondary data obtained from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD). The results of this study show that: 1) working capital (working capital turnover) has no significant effect on profitability, 2) the size of the company has a negative effect significantly to the profitability, 3) sales growth has no effect on the profitability of the company, 4) liquidity (current ratio) has significant positive effect on the profitability.

Keywords: Working Capital, Company Size, Sales Growth, Liquidity and Profitability

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Populasinya adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan periode 2010 – 2014. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu, dan diperoleh sampel sejumlah 13 perusahaan. Data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) modal kerja (perputaran modal kerja) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 2) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, 3) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, 4) likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

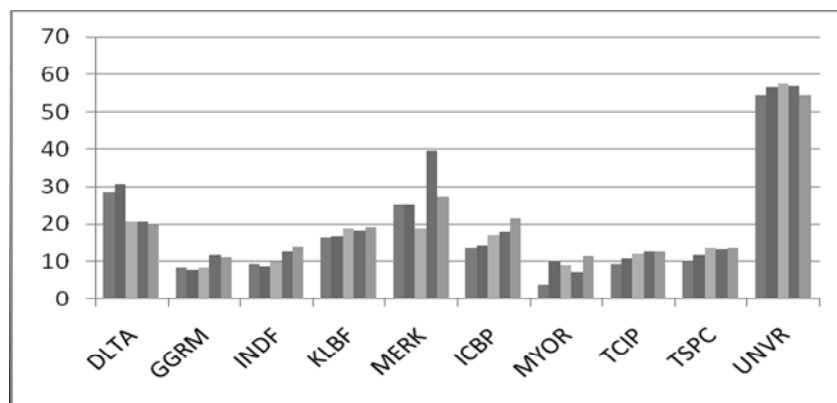
Kata kunci: modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder*. Adapun tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. *Profit* atau laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, untuk memperoleh profit tersebut perusahaan harus melakukan kegiatan operasional (Sunarto & Budi, 2009). Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan (Barus & Leliani, 2009).

Gambar 1.1

**Grafik pertumbuhan *Return on assets* perusahaan konsumsi
Periode 2010-2014**



Sumber : data diolah

Pada gambar1 diatas dapat dilihat perkembangan *Return on assets* dari perusahaan konsumsi selama periode 2010 sampai dengan 2014, *Return on assets* dari sepuluh perusahaan konsumsi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, hanya perusahaan Unilever yang mempunyai profitabilitas paling tinggi selama 5 tahun terakhir. Kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor, karena tujuan perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba dimana tingkat laba dapat dijadikan tolak ukur bagi perkembangan perusahaan.

Barus & Leliani (2009), menyatakan kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor yang

mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya adalah : *current ratio* (CR), *total assets turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), *debt ratio* (DR), pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas secara signifikan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara signifikan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas secara signifikan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas secara signifikan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi?

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Brigham & Houston, 2010). Dalam penelitian ini, digunakan *return on asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas karena *return on asset* memberikan penjelasan perihal kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki, sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Timbul dan Ismiyati (2013). Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

(Sumber: Brigham & Houston, 2010:148)

Rasio Likuiditas

Menurut Gitman & Zutter (2012) likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk melunasi keseluruhan posisi keuangan kelonggaran atau kemampuan lebih untuk membayar tagihan-tagihannya. Karena penyebab umum krisis keuangan dan kebangkrutan adalah rendahnya atau berkurangnya likuiditas, rasio tersebut dapat menjadi tanda awal permasalahan perputaran uang tunai dan akan berlakunya kegagalan bisnis. Dalam penelitian ini, menggunakan *current ratio* sebagai proksi dari likuiditas. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

(Sumber: Gitman & Zutter, 2012:72-74)

Modal Kerja

Gitman & Zutter (2012) menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis. Dalam penelitian ini modal kerja diproksikan oleh *working capital turn over* sesuai dengan penelitian Putri, Safitri dan Wijaya (2012). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}}$$

(Sumber : Putri, Safitri dan Wijaya, 2012)

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil (Rifai, Afriati dan Magdalena, 2013). Proksi ukuran perusahaan

menggunakan total asset seperti dalam penelitian Putri, Safitri dan Wijaya (2014) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Ln}(\text{total assets})$$

(Sumber : Putri, Safitri dan Wijaya,2012)

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Selain itu indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. (Sunarto dan Bumi 2009).

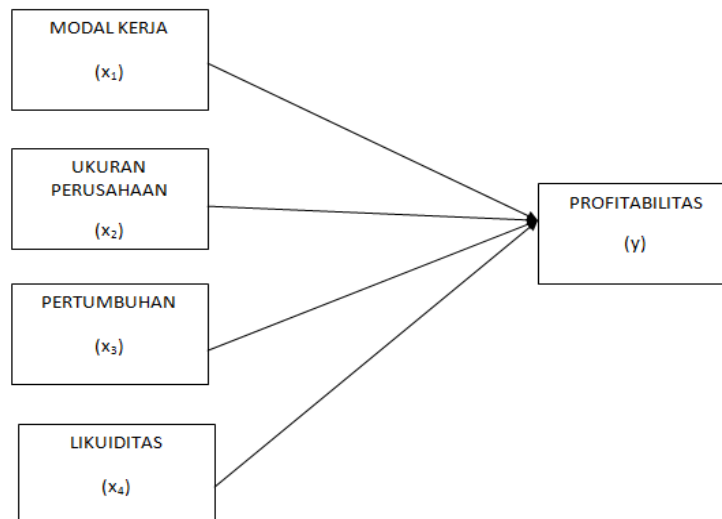
Chotimah dan Susilowibowo (2014), Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk/jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan yaitu selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya, sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifai dan Magdalena (2012) dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

(Sumber : Rifai dan Magdalena,2012)

KERANGKA TEORITIS

Berdasarkan penjelasan kerangka teori maka dapat disederhanakan dalam bentuk kerangka pemikiran. Kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1: Model Kerangka Teoritis

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini menguji hubungan sebab akibat antara variable modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap *profitabilitas*. Berikut ini pengembangan hipotesa dari variable yang diteliti.

1. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas

Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan modal kerja yang berlebihan akan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan, terutama dalam bentuk uang tunai dan surat berharga, dengan penggunaan modal kerja secara produktif perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal. Putri, Safitri & Wijaya, (2014) keefektifan penggunaan modal kerja dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Sitorus dan Sartika (2010), menjelaskan bahwa hasil penelitiannya membuktikan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, didukung penelitian Azlina (2009) menjelaskan bahwa tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Chotimah & Susilowibowo (2014), berbeda dengan penelitian Putri, Safitri & Wijaya, (2014) menjelaskan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diajukan di sini adalah:

H₁: Modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan dengan beberapa hal antara lain total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total asset. Total asset yang besar secara tidak langsung berdampak pada kegiatan operasional perusahaan yang besar sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan semakin besar (Marhamah 2013). Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan semakin besar. Putri, Safitri dan Wijaya (2012), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, didukung oleh penelitian Azlina, (2009) sedangkan Ambarwati, Yuniarta dan Sinarwati (2015) bahwa hasil penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diajukan di sini adalah:

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

3. Pengaruh pertumbuhan terhadap profitabilitas

Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak mengandalkan modal. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk dalam kegiatan operasional perusahaan. Pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya secara berkala dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan pada tahun yang akan datang. Penelitian Rifai, Arifati dan Magdalena (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Barus dan Leliani, (2013) menyatakan pertumbuhan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diajukan di sini adalah:

H₃: Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

4. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. (Gitman, 2012). Likuiditas sebagai alat ukur seberapa besar kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk

membiayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Semakin baiknya rasio lancar suatu perusahaan, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari para kreditur, sehingga kreditur tak akan ragu meminjamkan dana mereka yang digunakan perusahaan untuk menambah modal yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diajukan disini adalah :

H₄: Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal, yaitu penelitian yang menguji hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dan tersedia di Bursa Efek Indonesia dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor konsumsi sesuai publikasi *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pertimbangan (*judgment*) atau *purposive sampling*, disebut juga teknik penarikan sampel purposive. Penarikan sampel secara purposive adalah teknik sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan, perwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan. Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi sebagai sampel yang memiliki laba bersih berturut-turut untuk periode 2010 sampai 2014.

Variabel dan Pengukuran

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

- a. Modal kerja : modal kerja dalam penelitian ini adalah rasio perputaran modal kerja atau *working capital turnover*.
- b. Ukuran perusahaan : Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva

- c. Pertumbuhan perusahaan : proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan yaitu selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sebelumnya.
- d. Likuiditas : adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini dalam menilai likuiditas menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*).

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *profitabilitas* perusahaan dan proksi yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA).

Pengujian Data

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji data yang digunakan dalam penelitian ini apakah telah memenuhi asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika telah memenuhi ke empat hal tersebut maka model regresi akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), (Ghozali, 2013)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. (Ghozali, 2013).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013): "uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen)". Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah merupakan teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Latan dan Temalagi, 2013:84). Analisis regresi ini mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)

a= Konstanta

b= Koefisien regresi

X₁= Modal kerja

X₂= Ukuran perusahaan

X₃= pertumbuhan penjualan

X₄= likuiditas

e= Error

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai *R-squares* 0,75, 0,50 dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang dan lemah (Latan dan Temalagi, 2013:80). Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2013) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R² negatif, maka nilai adjusted R² dianggap bernilai nol. Secara matematis jika R² =1 maka Adjusted R²=R²=1, sedangkan jika nilai R² =0, maka adjusted R² = (1-k)/(n-k). Jika k>1, maka adjusted R² akan bernilai negatif.

3. Uji Hipotesis

A. Test of Goodness of Fit (Uji F)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (N - k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Jumlah observasi

b. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Menurut Sugiyono (2008:244) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Rumus Uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber : Sugiyono ,2008)

Keterangan :

t = t hitung yang selanjutnya di sesuaikan dengan t tabel

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan pengujian untuk Uji t, adalah sebagai berikut :

- Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah *go public* selama 5 (lima) tahun pada periode 2010 – 2014 berturut-turut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id

Pengujian data

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 20.0. Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, data dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linear atau uji asumsi klasik terlebih dahulu yang bertujuan untuk menghindari kesalahan spesifikasi (*misspecification*) model regresi yang digunakan serta untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data.

1. Uji Normalitas

Dilihat dari tabel uji normalitas variable independen dan dependen terdistribusi normal, dimana nilai kolmogorov smirnov test lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan data yang terdistribusi normal.

Tabel 1: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		57
Normal	Mean	2.4961180
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.53159298
Most Extreme	Absolute	.095
Differences	Positive	.095
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.716
Asymp. Sig. (2-tailed)		.685

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

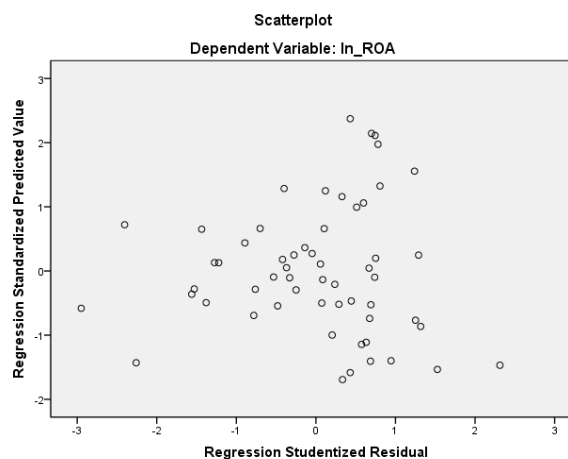
2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolonieritas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada tidak ada korelasi antar variable yang nilainya lebih dari 95%, hal ini berarti tidak terjadinya multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ln_wct	.983	1.017
Ukuran_persh	.824	1.214
ln_pertumbuha n	.887	1.127
ln_CR	.825	1.212

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3: Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 3 maka didapat nilai DW sebesar 1,875 angka tersebut berada diantara 1,54 dengan 2,46 yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 3: Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.668 ^a	.446	.404	.61440	.446	10.481	4	52	.000	1.875

Pengujian Hipotesis

Uji statistik t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh seberapa jauh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$).

Dari hasil hipotesis yang diperoleh maka didapat persamaan regresinya pada tabel diatas sebagai berikut :

$$Y = 4,241 + 0,197 X_1 - 0,231 X_2 + 0,167 X_3 + 0,188 X_4 + e$$

Tabel 4: Ringkasan hasil hipotesis

VARIABEL		Sig.	keputusan
	ln_wct	.118	Ho diterima
	Ukuran_persh	.000	H ₀ ditolak
	ln_pertumbuhan	.105	Ho diterima
	ln_CR	.000	H ₀ ditolak

Pengujian Ketepatan Model

Uji F digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara keseluruhan untuk menguji keberartian model yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian signifikansi persamaan regresi yang akan diperoleh dilakukan dengan menggunakan uji F.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 diperoleh nilai F sebesar 10,481 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$). maka model regresi

dapat dipakai untuk memprediksi profitabilitas perusahaan.

Tabel 5: Hasil Pengujian ANOVA (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.825	4	3.956	10.481	.000 ^a
Residual	19.629	52	.377		
Total	35.454	56			

a. Predictors: (Constant), In_CR, In_wct, In_pertumbuhan, Ukuran_persh

b. Dependent Variable: In_ROA

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang digunakan dalam penelitian dalam menerangkan variabel dependen. Setelah diolah dengan SPSS diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,404 atau 40,4%. Hal ini berarti persentase kontribusi variabel modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan dan current ratio sebesar 40,4 % sedangkan sisanya sebesar 59,6 % dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Membuktikan bahwa variable modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ditunjukkan dengan tingkat derajat signifikansi yang diatas 0,05. Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan factor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Dengan tidak berpengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dapat di sebabkan bahwa perputaran modal kerja tidak tinggi dan kurang efektif penggunaannya yang mengakibatkan penjualan yang berkurang sehingga profitabilitas perusahaan tidak meningkat.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Azlina (2009),Putra(2010), Sitorus, Irsutami (2012) yang menyatakan bahwa modal kerja yang diprosikan dengan *working capital turn over ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Chotimah dan Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pembuktian bahwa variabel ini berpengaruh ditunjukkan dengan tingkat derajat signifikansi yang dibawah 0,05. Semakin maksimal aktiva perusahaan maka laba yang akan didapat akan maksimal pula, karena aktiva perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini, ukuran perusahaan adalah merupakan informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal, sehingga pihak eksternal perusahaan dapat mengetahui tingkat keamanan dari perusahaan. Semakin besar ukuran dari perusahaan adalah merupakan sinyal positif, sehingga perusahaan yang semakin besar cenderung semakin mendapatkan kepercayaan dari investor yang berdampak pada peningkatan harga pasar saham dari perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Ambarwati, Yuniarta dan Sinarwati (2015) dan didukung oleh Barus dan Leliani (2012), Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Mayasari (2012) dan Azlina (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pembuktian bahwa variabel pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ditunjukkan dengan tingkat derajat signifikansi yang diatas 0,05. Hal yang menyebabkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena adanya ketidakstabilan penjualan dari tahun ke tahun selama periode 2010-2014 di perusahaan sektor konsumsi hal ini akan berakibat dengan laba yang di dapat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Chotimah dan Susilowibowo (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Barus dan Leliani (2014) sesuai yang menyatakan bahwa pertumbuhan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pembuktian bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas ditunjukkan dengan tingkat derajat signifikansi yang dibawah 0,05. Pengaruh yang positif signifikan mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan

memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, dengan semakin tinggi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin likuid yang berarti perusahaan dapat membayar hutang jangka panjang.

Pengaruh yang signifikan mengindikasikan bahwa investor akan memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, tetapi pada tingkat tertentu profitabilitas akan menurun karena adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, sehingga dikatakan likuiditas memiliki arah negatif atau berlawanan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Ambarwati, Yuniarta dan Sinarwati (2015) bahwa hasil penelitiannya menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan konsisten dengan penelitian Putri Novita Sari, Safitri Ervita, dan Wijaya Trisnadi, (2014)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Modal kerja (*working capital turn over*) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
- 2) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
- 3) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
- 4) Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Implikasi Manajerial

1. Manajemen dalam menjalankan bisnis tidak secara langsung memperhatikan variable perputaran modal kerja, lebih memperhatikan target perusahaan yang akan dicapai yang tercermin pada anggaran perusahaan.
2. Ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, manajemen perusahaan berusaha meningkatkan jumlah asset melalui peningkatan profitabilitas yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh rapat umum pemegang saham (RUPS).

3. Pertumbuhan penjualan perusahaan lebih ditingkatkan lagi untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan yang sesuai dengan target. Dengan meningkatnya profitabilitas yang sesuai dengan target, menunjukkan kinerja manajemen baik dalam arti sesuai dengan target yang ditetapkan.
4. Menjaga tingkat likuiditas seoptimal mungkin dalam membayar kewajiban jangka pendeknya agar posisi keuangan perusahaan semakin baik. Semakin optimal tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan semakin rendah efisien dan efektif pengelolaan keuangan, sehingga memiliki kontribusi terhadap meningkatnya profitabilitas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 13 perusahaan dari banyak perusahaan manufaktur di sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2014.
2. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
3. Hasil penelitian didapat variabel modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sebaiknya ditambahkan lagi variabel yang berpengaruh atau faktor yang mendukung dari profitabilitas perusahaan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya sampel perusahaan manufaktur pada sektor konsumsi yang digunakan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang karena semakin panjang waktu pengamatan maka semakin besar kesempatan untuk melakukan pengamatan yang akurat
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel independen yaitu, *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt Ratio* (DR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) (Barus dan Leliani 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Azlina Nur, 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Stuktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal*, Vol. 1 No. 2 Juli.
- Barus Andreani Caroline dan Leliani, 2013. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, Volume 3 No. 2 Oktober
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Buku 1& 2 (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat
- Chotimah Chusnul, dan Susiowibowo Joni, 2014. Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2. No . 2 April
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang, 2013.
- Gitman, Lawrence J. & Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance* . 13th Edition. *Pearson International Edition*. Global Edition
- Koencoro Bambang dan Marlien, 2009. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Tema* Volume 6 Edisi 1, Maret.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate : Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Alfabeta, Bandung, 2013.
- Putri Novita Sari, Safitri Ervita, dan Wijaya Trisnadi, 2014. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.
- Putra Lutfi Jaya, 2013. Pengaruh Perputaran modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT Indofood Sukses Makmur Tbk).
- Rifai Moch, Arifati Rina, dan Magdalena Maria, 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012.
- Sitorus Irsutami, dan Yuni Sartika, 2012. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas, (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di BEI Tahun 2006-2011).
- Sunarto dan Budi Agus Prasetyo, 2009. Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal TEMA*, Vol 6 Edisi 1, Maret. Hal 86-103.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Timbul Yuandi K, 2013. Perputaran Modal Kerja dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada PT. Jasa Angkasa Semesta TBK. *Jurnal EMBA*, Vol 1 No. 4 Desember.